

DIMENSI FRAUD HEXAGON PADA PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA ANGKATAN 2021)

Raden Roro Santi Rahmawati¹⁾, Tutut Dewi Astuti²⁾

¹Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta)

email: santirahma105@gmail.com

²Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta)

email: tutut@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak

Quality education is a key factor in enhancing human resource quality; however, the phenomenon of academic dishonesty is increasingly prevalent among students. This dishonesty, which includes copying assignments, using notes during exams, and plagiarism, is often driven by the pressure to achieve high grades in pursuit of dream jobs. This study examines the factors influencing academic dishonesty behavior through the lens of the Fraud Hexagon Theory, which encompasses pressure, opportunity, rationalization, ability, arrogance, and collusion. Previous research indicates that these factors explain only a small portion of dishonesty behavior. By utilizing a more comprehensive set of variables, this study aims to provide a deeper understanding of the underlying factors of academic dishonesty and pave the way for developing solutions to address this issue in the educational sphere.

Keywords: Academic Fraud, Fraud Hexagon, Accounting Student.

Abstrak

Pendidikan yang berkualitas merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun fenomena kecurangan akademik semakin marak di kalangan mahasiswa. Kecurangan ini, yang meliputi menyalin tugas, menggunakan catatan saat ujian, dan plagiarisme, sering kali dipicu oleh tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi demi mencapai pekerjaan impian. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik melalui pendekatan Teori Fraud Hexagon, yang mencakup tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari perilaku kecurangan. Dengan menggunakan variabel yang lebih komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku kecurangan akademik dan faktor-faktor yang mendasarinya, serta membuka jalan bagi pengembangan solusi untuk mengatasi masalah ini dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: Kecurangan Akademik, Fraud Hexagon, Mahasiswa Akuntansi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kunci utama perbaikan pada kualitas sumber daya manusia di sebuah negara. Secara perlahan pendidikan yang berkualitas dapat mempengaruhi aspek kehidupan seseorang dimana dapat mengantarkannya kepada

kesuksesan. Mendapat pekerjaan di perusahaan impian merupakan mimpi banyak mahasiswa. Terdapat berbagai penilaian yang digunakan oleh perusahaan dalam menjaring kandidat yang berkualitas, salah satunya pada aspek nilai atau IPK. Sehingga akibat dari aspek penilaian ini mendasari mahasiswa dalam berlomba-

lomba untuk meraih nilai yang tinggi tanpa memperdulikan aspek kejujuran. Kecurangan akademik bukanlah fenomena yang baru dalam bidang pendidikan, disadari atau tanpa disadari banyak perilaku mahasiswa yang mencerminkan kecurangan akademik, seperti menyalin tugas, melakukan *copy paste*, menggunakan gadget dan catatan saat ujian, atau mengutip tanpa mencantumkan sumbernya. Seperti yang dilakukan oleh salah satu dosen perguruan tinggi Universitas Esa Unggul, AKAP (petinggi dan calon guru besar di Universitas Esa Unggul) yang sedang menempuh pendidikan untuk menyandang gelar guru besar yang diduga menempatkan namanya pada urutan pertama di naskah ilmiah yang diterbitkan oleh jurnal internasional, yang mana ternyata naskah tersebut merupakan tesis mahasiswa bimbingannya, (Insan Al fajri, 2023).

Kecurangan akademik merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau segelintir orang yang saling bekerjasama yang sedang menyandang status akademisi untuk mendapatkan hasil yang tinggi secara cepat dan mudah dengan menghiraukan tindakan yang jujur (Arfiana & Sholikhah, 2021). Di lingkungan pendidikan perilaku kecurangan akademik telah dianggap sebagai suatu hal yang lazim dilakukan. Berbagai factor memicu mahasiswa untuk mempraktikkan perilaku kecurangan akademik baik secara internal maupun eksternal. Salah satu teori yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi adanya suatu tindakan tidak etis kecurangan akademik adalah Teori *Fraud Triangle* yang pertama kali dikembangkan oleh Donald R. Cressy tahun 1953 yang terdiri atas tekanan,

kesempatan dan rasionalisasi (Budianto, 2023).

Pada penelitian terdahulu yang telah menggunakan konsep *fraud triangle* yang diteliti oleh (Akib et al., 2023) menghasilkan bahwa konsep *fraud triangle* yang terdiri dari tekanan, kesempatan dan rasionalisasi atas kecurangan akademik mampu menjelaskan pengaruh teori pada tindakan perilaku kecurangan akademik hanya sebesar 22,2% dimana kurang dari presentase 50% yang berarti masih terdapat variable-variabel lain sebesar 77,8% yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

Sedangkan pengujian yang telah ditemukan oleh (Arfiana & Sholikhah, 2021) dimana menggunakan konsep perluasan dari *fraud triangle* yaitu *fraud diamond* yang tersusun atas tekanan, kesempatan, rasionalisasi serta kemampuan hanya mamapu menjelaskan perilaku kecurangan akademik sebesar 31,9% dimana masih terdapat *variable indicator* lain yang mampu menjelaskan tindak perilaku kecurangan akademik dengan presentase yang belum *terexplore* sebesar 68.9%.

Konsep *fraud hexagon* dikembangkan oleh (Vousinas, 2019) adalah suatu teori perluasan dari konsep teori yang telah ada yaitu *fraud triangle*, *fraud diamond* serta *fraud pentagon* yang tersusun atas tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi. Dimana penambahan variable kolusi disebabkan oleh adanya keterlibatan satu pelaku dengan pelaku yang lain untuk melakukan kecurangannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspitosari, 2022) menghasilkan variable tekanan juga variabel kesempatan

berpengaruh pada tindak kecurangan akademik, disamping itu rasionalisasi tidak berpengaruh pada tindak kecurangan akademik. Sedangkan hasil uji yang dilakukan oleh (Djaelani et al., 2022) menghasilkan variabel tekanan, rasionalisasi dan kemampuan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada tindak perilaku kecurangan akademik, sedangkan variable kemampuan tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada perilaku kecurangan akademik dan personal etik juga tidak berpengaruh pada perilaku kecurangan akademik.

Perilaku kecurangan akademik telah banyak diujikan oleh para peneliti terdahulu, namun pada penelitian tersebut terdapat adanya inkonsistensi hasil. Pada penelitian terdahulu juga banyak menggunakan teori lama dimana terdapat variable yang kurang menjelaskan atau belum dapat menjelaskan perilaku kecurangan akademik. Pada penelitian ini menggunakan variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi serta kolusi yang berasal dari teori *Fraud Hexagon* yang dikembangkan dari teori-teori fraud yang ada yang masih belum banyak dilakukan penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif yang dilakukan untuk meneliti pengaruh *Fraud Hexagon* terhadap perilaku kecurangan akademik. Pada penelitian ini dilakukan analisis hubungan antar variable dimana pada penelitian ini variable independennya meliputi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan,

arogansi dan kolusi, sedangkan untuk variable dependennya yaitu perilaku kecurangan akademik.

Populasi dan Sampel Penelitian

Suatu zona yang tersusun atas obyek serta subyek yang menjadi sebuah kuantitas serta ciri khas tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian dengan tujuan diketahui dan kemudian ditarik kesimpulannya adalah populasi (Paulus & Septiana, 2021). Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa Akuntansi yang terdaftar pada Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang merupakan mahasiswa yang aktif angkatan 2021.

Suatu bagian dari sebuah subjek yang dapat mewakili dari jumlah serta karakteristik suatu populasi adalah sampel (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang sedang menempuh semester 6 dan pernah menjumpai atau melakukan tindakan kecurangan akademik.

Definisi Operasi Variabel Penelitian

Variable merupakan suatu hal yang dapat diukur serta diteliti dengan angka. Sedangkan operasional merupakan penentu dimana variable yang diukur dan dipelajari untuk dapat menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, variable diukur dengan kuisioner dengan skala likert 1-4.

Pada penelitian ini variable yang digunakan oleh peneliti yaitu meliputi: Perilaku kecurangan akademik oleh mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yaitu merupakan segala suatu tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh mahasiswa untuk dapat meraih nilai

yang tinggi namun menggunakan cara-cara yang melanggar ketentuan dan peraturan yang ada pada universitas dengan latar belakang situasi serta kondisi yang menyebabkan adanya persaingan akademik. Pada penelitian ini, *indicator* yang digunakan pada variable perilaku kecurangan akademik menggunakan *indicator* yang dikemukakan oleh (Gusti et al., 2020) yaitu: 1.) Memberikan contekan kepada orang lain saat ujian. 2.) Menyalin jawaban orang lain pada saat ujian. 3.) Memberi dan melihat materi – materi yang tidak diperbolehkan untuk mahasiswa. 4.) Menyalin persis tanpa mencantumkan sumbernya (plagiat). 5.) Mengerjakan secara bersama-sama tugas individu. 6.) Menyalin tugas orang lain saat tugas individu

Tekanan merupakan sebuah kondisi dimana mahasiswa merasa terpaksa dalam melakukan tindak kecurangan akademik untuk mencapai nilai IPK yang tinggi atau untuk mempertahankan nilai IPK sehingga mendorong adanya perilaku kecurangan akademik. Tekanan yang diterima oleh mahasiswa dapat timbul dari factor internal maupun factor eksternal. *Indicator* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *indicator* yang digunakan oleh (Gusti et al., 2020) yang meliputi: 1.) Mahasiswa kurang memahami materi perkuliahan. 2.) Soal ujian yang sulit. 3.) Dituntut orang tua mendapatkan indeks prestasi bagus. 4.) Pentingnya indeks prestasi

Kesempatan merupakan sebuah peluang yang ada baik timbul akibat sebuah kesengajaan atau ketidak sengajaan yang mendorong mahasiswa untuk melakukan perilaku kecurangan akademiknya.

Indicator yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *indicator* yang digunakan oleh (Damaryanti, 2020) sebagai berikut:

- 1.) Sanksi yang diberikan tidak terlalu berat.
- 2.) Pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat.
- 3.) Copy paste tanpa menyebutkan sumber karena kemudahan internet.
- 4.) Dosen jarang memeriksa satu persatu tugas individu

Rasionalisasi merupakan sebuah sikap membenaran atas tindakan-tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Sikap ini timbul akibat dari kebiasaan dalam melakukan tindakan kecurangan akademik ataupun dari persepsi bahwa tindakan kecurangan akademik merupakan sesuatu hal yang normal dilakukan oleh banyak orang. *Indicator* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *indicator* yang digunakan (Damaryanti, 2020) yaitu:

- 1.) Menyalin tugas atau jawaban saat ujian.
- 2.) Menjiplak persis dan melakukan plagiarisme.
- 3.) Membantu teman saat ujian karena sebagai bentuk solidaritas kepada teman.
- 4.) Tidak merugikan siapapun saat melakukan kecurangan akademik

Kemampuan merupakan sebuah kapasitas diri dalam seorang mahasiswa untuk dapat melakukan tindakan kecurangan akademik. Pada hal ini mahasiswa mampu memanfaatkan celah atau peluang yang ada untuk melakukan tindakan kecurangannya. Pada penelitian ini, *indicator* yang digunakan menggunakan *indicator* yang dikemukakan oleh (Damaryanti, 2020) yaitu sebagai berikut:

- 1.) Pelaku dapat menekan rasa bersalah atau tidak pernah merasa bersalah.
- 2.) Dapat memikirkan cara melakukan kecurangan

akademik. 3.) Mampu menyelipkan dan menggunakan barang elektronik saat ujian. 4.) Mempunyai strategi khusus untuk melakukan kecurangan akademik.

Arogansi merupakan sebuah sikap sombong dan superior atas dirinya dimana mahasiswa beranggapan bahwa perilaku kecurangan akademik yang dilakukannya tidak akan ketahuan dan mahasiswa beranggapan bahwa tidak ada sanksi yang mengintainya bila melakukan tindak kecurangan akademik. Pada variable ini, *indicator* yang digunakan menurut (Agustin & Achyani, 2022) meliputi: 1.) Tidak takut sanksi. 2.) Butuh akan pengakuan. 3.) Tidak peduli harga diri atau integritas. 4.) Merasa superioritas

Kolusi merupakan sebuah kondisi dimana terjadinya suatu kerjasama antar mahasiswa dalam melakukan tindakan kecurangan akademik. Dimana mahasiswa saling bekerja sama untuk menyontek guna mendapatkan keuntungan pada masing – masing mahasiswa yang melakukan kerjasama tersebut untuk mendapatkan nilai yang tinggi. *indicator* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *indicator* yang digunakan oleh (Agustin & Achyani, 2022) yaitu meliputi: 1.) Bekerja sama dengan teman. 2.) Memaksa teman. 3.) Memberi dan menerima imbalan. 4.) Tetap melakukan kecurangan walaupun tahu itu perilaku tidak etis.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa angket atau kuisisioner yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ke dalam kuisisioner merupakan pertanyaan yang

mencerminkan variable yang didapat dari *indicator* tiap variable sehingga dapat untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dimana pada teknik ini menyajikan sebuah hasil dari suatu penjelasan variable dengan angka statistik serta penggambaran suatu objek penelitian dengan menggunakan data sampel yang telah dikumpulkan (Arfiana & Sholikhah, 2021). Data – data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dengan menyebarkan kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan akan diterjemahkan dalam bentuk presentase guna mengetahui serta untuk diidentifikasi pengaruh variable independen terhadap perilaku kecurangan akademik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi olah data statistic SPSS (*Statistical Package for Social Science*)

Uji Statistic Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk menganalisis sebuah data sehingga dapat menggambarkan sebuah kesimpulan yang dapat berlaku umum. Pada pengujian ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing dari variable yaitu variable Y kecurangan akademik, variable X yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi. Pada penelitian ini jawaban yang didapat dari setiap responden yang diukur meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai tengah, nilai rata-rata dan standar deviasi yang selanjutnya hasilnya ditarik kesimpulan sehingga menghasilkan fakta yang dapat dijelaskan secara global.

Uji Kualitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu kuisioner yang digunakan pada suatu penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan melihat hasil r hitung dengan r table dimana $df = n - 2$ dengan nilai signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r table maka instrumen tersebut valid (Putri & Pesudo, 2022).

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah keseluruhan jawaban pertanyaan yang diajukan dapat diandalkan atau *reliable* dari waktu ke waktu. Suatu kuisioner dapat dikatakan reliabel apabila dilakukannya penyebaran kuisioner, responden dapat menjawab pertanyaan dengan konsisten. Sebuah data dikatakan reliabel apabila nilai Cronbah's alpha nya berkisar 0,6 (Oktarina, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi terdapat masalah yang berkaitan dengan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik sendiri merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui baik tidaknya suatu model yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji linearitas serta uji multikolinearitas.

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi, variable pengganggu ataupun residual memiliki distribusi normal. Pada pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) dimana bila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat diambil

kesimpulan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variable independen atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Facor* yang mana apabila nilainya kurang dari 10 dan nilai toleransinya melebihi 0,1 maka disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat pola gambar yang ada pada grafik scatterplot dimana apabila titik yang ada pada grafik menyebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas. nilai signifikansi 0,05.

Uji Analisis Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan menilai seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan variable independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk memecahkan masalah yang diajukan yaitu untuk melihat pengaruh antar dua variable atau lebih, yang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y	=	Perilaku kecurangan akademik
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	=	Koefisien Regresi
X1	=	Tekanan
X2	=	Kesempatan
X3	=	Rasionalisasi
X4	=	Kemampuan
X5	=	Arogansi
X6	=	Kolusi
e	=	Standar error

Uji Parsial

Pengujian parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah pada masing-masing variable secara individual berpengaruh terhadap variable dependen. Pada pengujian ini, uji t dapat dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t table dimana apabila t hitung lebih kecil dari t table pada taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti variable independen tidak memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Begitupun sebaliknya bila nilai t hitung lebih besar dari t table pada taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara variable independen kepada variable dependen.

Uji Kelayakan model

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variable independen bersama-sama terhadap variable dependen. Pada uji hipotesis ini dilakukan dengan cara analisis varian (analysis of variance = ANOVA) dimana bila hasil nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05 maka variable independen secara simultan mempengaruhi

pada variable dependen, dan sebaliknya. Bila hasil nilai signifikansinya lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka variable independen secara bersamaan tidak memiliki pengaruh pada variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan uji instrument validitas menunjukkan bahwa nilai r table pada (df = n-2) adalah 0,355 sedangkan seluruh item instrument pada pengujian ini menghasilkan nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r table. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument pada penelitian ini valid. Hal ini juga tercermin dari nilai signifikansinya yang menghasilkan nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Titi Kritis	Keterangan
Perilaku kecurangan akademik	0,851	0,60	Reliable
Tekanan	0,915	0,60	Reliable
Kesempatan	0,852	0,60	Reliable
Rasionalisasi	0,887	0,60	Reliable
Kemampuan	0,817	0,60	Reliable
Arogansi	0,875	0,60	Reliable
Kolusi	0,805	0,60	Reliable

Pada hasil pengujian statistic uji reliabilitas menunjukkan bahwa keseluruhan variable Perilaku kecurangan akademik, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, dan Kolusi menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data pada penelitian ini reliable atau dapat diandalkan.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.25742799
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.071
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.596
Asymp. Sig. (2-tailed)		.870
Sig.		.840 ^c
Monte Carlo 99% Sig. (2-tailed)	Lower Bound	.831
	Upper Bound	.850
	Interval	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan pengujian Uji normalitas yang diuraikan pada table diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,870 dimana nilai yang dihasilkan melebihi dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 (5%). Sehingga Kesimpulan yang didapat bahwa pada pengujian ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal sehingga data yang digunakan pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	4.484	1.574		2.849	.007		
X1	1.146	.196	.859	5.834	.000	.455	2.197
X2	.003	.178	.002	.017	.987	.584	1.711
X3	-.107	.182	-.078	-.587	.562	.562	1.780
X4	-.302	.247	-.221	-1.222	.301	.301	3.319
X5	.141	.279	.075	.505	.614	.444	2.251
X6	.127	.221	.084	.574	.564	.461	2.169

a. Dependent Variable: Y

Pada table diatas menunjukkan bahwa hasil pada pengujian untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidaknya pada data yang digunakan. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk semua variable independen pada penelitian ini menghasilkan nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,10. Sementara itu pada table diatas juga menunjukkan bahwa nilai VIF pada semua variable independen menunjukkan hasil lebih kecil dari nilai 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variable independen yang terdiri atas Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi serta kolusi tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	1.884	.946		1.992 .053
X1	.070	.118	.131	.594 .556
X2	-.061	.107	-.112	-.571 .571
X3	.002	.109	.003	.016 .987
X4	-.054	.148	-.100	-.367 .716
X5	-.092	.168	-.123	-.548 .587
X6	.108	.133	.180	.817 .419

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hasil menunjukkan nilai sig. setiap variable independen Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, serta kolusi menunjukkan nilai yang melebihi batas nilai kritis yaitu 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada pengujian ini data tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas.

Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independen	t-Hitung	Sig.	Hasil
H1 : Tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik	5,834	0,000	Didukung
H2 : Kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik	0,017	0,987	Ditolak
H3 : Rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik	-0,587	0,561	Ditolak
H4 : Kemampuan berpengaruh	-1,222	0,228	Ditolak

terhadap perilaku kecurangan akademik			
H5 : Arogansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik	0,505	0,616	Ditolak
H6 : Kolusi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik	0,574	0,569	Ditolak

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai t- hitung pada variable Tekanan (X1) menunjukkan nilai sebesar 5,834 dimana lebih besar dibandingkan dengan nilai t- table yaitu sebesar 2,01669. Nilai signifikansi pada variable tekanan menunjukkan hasil sebesar 0,000. Maka dengan hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa variable Tekanan memiliki pengaruh pada Perilaku kecurangan akademik.

Variabel kedua yaitu variable Kesempatan (X2) berdasarkan table diatas menunjukkan hasil t-hitung dengan nilai 0,017 yang mana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu dengan nilai 2,01669. Nilai signifikansi pada variable kesempatan menunjukkan hasil yaitu 0,987 yang mana nilai melebihi dari nilai 0,05. Maka dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa variable kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Variable Rasionalisasi (X3) berdasarkan table menunjukkan nilai t- hitung dengan nilai -0,587 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai t- tabel yaitu sebesar 2,01669. Nilai

signifikansi pada variable rasionalisasi sebesar 0,561 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Variable Kemampuan (X4) berdasarkan table menunjukkan hasil hitung sebesar -1,222 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,01669. Nilai signifikansi pada variable kemampuan menunjukkan hasil sebesar 0,228 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Variable Arogansi (X5) berdasarkan table diatas menunjukkan hasil 0,505 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu sebesar 2,01669. Nilai signifikansi pada variable arogansi sebesar 0,616 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variable arogansi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Variable Kolusi (X6) berdasarkan table diatas menunjukkan hasil t-hitung sebesar 0,574 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu sebesar 2,01669. Nilai signifikansi pada variable kolusi sebesar 0,569 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variable kolusi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Uji Kelayakan Model (Uji-f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	338.077	6	56.346	9.703	.000 ^b
Residual	249.703	43	5.807		
Total	587.780	49			

a. Dependent Variable: Perilaku Kecurangan Akademik

b. Predictors: (Constant), Kolusi, Kesempatan, Tekanan, Rasionalisasi, Arogansi, Kemampuan

Berdasarkan pengujian regresi diatas menunjukkan hasil nilai p-value sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa variable Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi serta kolusi secara bersama – sama mempengaruhi Perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Tekanan merupakan suatu kondisi pada seseorang yang mendesaknya untuk melakukan tindakan kecurangan (Theotama et al., 2023a). Tekanan dapat berasal dari *factor* eksternal maupun internal. Tekanan dalam hal kecurangan akademik dapat berasal dari lingkungan sekitar maupun tekanan dari orang terdekat seperti orang tua yang menuntut mahasiswa untuk mendapatkan *indeks* prestasi yang bagus (Anindya et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengujian statistic yang dilakukan menunjukkan hasil uji parsial pada variable tekanan menghasilkan nilai t- hitung sebesar 5,834 sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dimana nilai t- hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t- table dan nilai

signifikansinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai kritis yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Islam, 2024) dimana semakin tinggi tekanan yang didapatkan oleh siswa maka semakin besar pula perilaku kecurangan akademik yang dilakukan. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Anindya et al., 2023) dimana tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Dimana berdasarkan penelitian ini terdapat berbagai factor tekanan yang didapatkan oleh mahasiswa baik tekanan yang berasal dari keluarga yang menuntut untuk mendapatkan nilai yang baik maupun tekanan dari dalam dirinya sendiri dimana harus menguasai materi secara otodidak saat pembelajaran daring.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Kesempatan adalah situasi serta kondisi yang memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan tindakan kecurangan (Anindya et al., 2023). Kesempatan dapat berasal dari lemahnya suatu system yang adasehingga menciptakan adanya suatu celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan tindakan kecurangan (Arfiana & Sholikhah, 2021).

Berdasarkan hasil pengujian statistic yang dilakukan menunjukkan uji parsial yang dilakukan menghasilkan nilai t- hitung sebesar 0,17 dan nilai signifikansi sebesar 0,987. Dimana hal ini menunjukkan bahwa nilai t- hitung lebih rendah dibandingkan dengan nilai t- table

sedangkan nilai signifikansinya lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh kesempatan pada perilaku kecurangan akademik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apsari & Suhartini, 2021) dimana besar kecilnya kesempatan yang ada tidak mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Theotama et al., 2023) dimana adanya kesempatan tidak mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan. Pada *Theory of Planned behaviour* menjelaskan bahwa kesempatan merupakan factor eksternal yang menyebabkan adanya tindakan kecurangan akademik. Dalam hal ini apabila seorang mahasiswa haruslah memiliki control diri yang baik untuk tidak melakukan perilaku – perilaku yang melanggar etis.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Rasionalisasi merupakan suatu pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukan dengan alasan bahwa suatu tindakan tersebut benar dan biasa dilakukan (Anindya et al., 2023). Rasionalisasi merupakan factor internal yang mendorong seorang individu untuk melakukan tindakan kecurangan akademik (Puspitosari, 2022).

Berdasarkan pengujian statistic pada penelitian ini uji parsial yang dilakukan menghasilkan nilai t- hitung sebesar -0,587 sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,561. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t- hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai t- table

sedangkan nilai signifikansinya lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis 0,05 yang mana dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan akademik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Puspitosari, 2022) dan (Agustin & Achyani, 2022) dimana rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap adanya tindakan kecurangan akademik. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Arfiana & Sholikhah, 2021) yang menunjukkan bahwa rasionalitas tidak memiliki pengaruh pada tindakan kecurangan akademik.

Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Kemampuan adalah suatu kapasitas dalam diri seseorang untuk dapat melihat adanya suatu celah kesempatan dan mampu memanfaatkan celah tersebut untuk keuntungan pribadinya (Theotama et al., 2023). Kemampuan merupakan salah satu factor internal dan memiliki peran penting atas terjadinya suatu *fraud* atau kecurangan (Agustin & Achyani, 2022).

Berdasarkan pengujian statistic yang telah dilakukan, pengujian parsial pada penelitian ini menghasilkan nilai t-hitung sebesar -1,222 dan nilai signifikansi sebesar 0,228. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-table sedangkan nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis yang ditetapkan, dalam hal ini 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kemampuan terhadap Tindakan kecurangan akademik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan (Theotama et al., 2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki tidak mempengaruhi terjadinya Tindakan kecurangan akademik. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh (Islam, 2024) dan (Rahmat & Setiawan, 2024) yang menunjukkan bahwa kemampuan tidak memiliki pengaruh atas terjadinya Tindakan kecurangan di bidang akademik.

Pengaruh Arogansi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Arogansi merupakan suatu sifat yang ada dalam diri seorang individu yang merasa bahwa dirinya lebih unggul dan lebih baik dibandingkan dengan orang lain dan merasa bahwa tidak ada yang dapat menghambat dirinya untuk melakukan suatu Tindakan kecurangan (Agustin & Achyani, 2022).

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan menunjukkan hasil uji t-hitung sebesar 0,505 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel. Sedangkan nilai signifikansi pada pengujian ini menunjukkan hasil 0,616 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh arogansi terhadap Tindakan kecurangan dibidang akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktarina & Ramadhan, 2023) yang menunjukkan bahwa arogansi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh (Affandi et al., 2022) dan yang menunjukkan hasil arogansi tidak

berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh Kolusi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Kolusi merupakan suatu kondisi dimana terjadinya Kerjasama antar dua orang atau lebih untuk mendapatkan apa yang diinginkan tanpa mengidahkan bahwa Tindakan tersebut adalah Tindakan yang tidak etis (Oktarina & Ramadhan, 2023). Tindakan kolusi dalam bidang akademik dapat berupa adanya Kerjasama pada dua mahasiswa untuk melakukan presensi palsu saat mengisi absen kehadiran perkuliahan.

Berdasarkan uji statistic parsial yang dilakukan menghasilkan nilai t -hitung sebesar 0,574 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai t -table. Sedangkan pada nilai signifikansi pada uji ini menghasilkan nilai 0,569 yang mana lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis 0,05. Maka dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa kolusi tidak mempengaruhi pada perilaku kecurangan akademik.

Hal ini linear dengan pengujian yang diselesaikan oleh (Nuraeni & Purnamasari, 2024) yang menunjukkan bahwa kolusi tidak mempengaruhi pada Tindakan kecurangan akademik. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh (Rahmat & Setiawan, 2024) dan (Theotama et al., 2023) yang menghasilkan hasil kolusi tidak mempengaruhi pada Tindakan kecurangan di bidang akademik.

Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, dan Kolusi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Fraud hexagon merupakan suatu teori yang dikembangkan oleh Vousinas (2019) yang terdiri atas Tekanan, Kesempatan, Raionalisasi, Kemampuan, Arogansi serta Kolusi. Pada hasil penelitian uji statistic simultan (uji f) menunjukkan hasil nilai Sig. sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atas seluruh variable tidak terikat secara Bersama-sama terhadap Perilaku kecurangan akademik.

Hasil pengujian ini selinear dengan pengujian yang diselesaikan oleh (Agustin & Achyani, 2022) yang menunjukkan bahwa variable yang ada pada *Fraud Hexagon* secara simultan mempengaruhi atas tindakan kecurangan di bidang akademik. Penelitian lain yang juga selinear dengan penelitian ini juga diselesaikan oleh (Islam, 2024) dan (Anindya et al., 2023) yang menghasilkan bahwa keseluruhan variable tidak terikat pada teori *fraud hexagon* mempengaruhi secara simultan pada tindakan kecurangan di bidang akademik.

Hal ini menunjukkan bahwa teori *Fraud Hexagon* yang dikembangkan oleh Vousinas (2019) membuktikan bahwa ke enam variabel tersebut mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan akademik. Tindakan kecurangan dalam bidang akademik dapat terjadi bila seseorang mendapatkan tekanan baik dari lingkungannya maupun keluarganya. Selain itu tindakan kecurangan juga dapat terjadi bila seseorang melihat adanya kesempatan kemudian merasionalisasinya dengan dalih bahwa tindakan tersebut adalah tindakan yang wajar dilakukan. Selain itu

kecurangan dapat terjadi dengan dimilikinya kemampuan serta sifat arogansi yang ada pada individu tersebut. Factor terakhir yang dapat mempengaruhi tindakan kecurangan yaitu kolusi dimana mahasiswa bekerja sama untuk melakukan tindakan tidak etis tersebut untuk mendapatkan hasil yang diinginkan tanpa mengidahkan tindakan tersebut etis ataupun tidak

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji *Fraud Hexagon* yang terdiri atas Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi dan Kolusi terhadap Perilaku kecurangan Akademik. Berikut kesimpulan atas analisis data yang dilakukan:

1. Tekanan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta Angkatan 2021.
2. Variabel Kesempatan tidak mempengaruhi adanya Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2021.
3. Rasionalisasi tidak mempengaruhi terhadap tindak Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2021.
4. Kemampuan tidak mempengaruhi pada Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2021.
5. Arogansi tidak ada pengaruh pada Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2021.

6. Kolusi tidak mempengaruhi adanya Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2021.

7. Keseluruhan variable independent secara simultan terdapat pengaruh pada tindak Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2021.

SARAN

Berdasarkan penjabaran kesimpulan dan batas-batas pada penelitian ini, berikut saran rekomendasi yang dapat dilakukan untuk perkembangan penelitian berikutnya:

1. Penelitian berikutnya direkomendasikan untuk mempertimbangkan variable lain diluar variable yang ada pada penelitian, seperti variable moderasi
2. Penelitian berikutnya direkomendasikan untuk mempertimbangkan luasan populasi dan sampel yang digunakan, seperti 2 atau 3 angkatan tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A., Hakim, T. I. M. R., & Prasetyono, P. (2022). Dimensi Fraud Hexagon Dan Spiritualitas Pada Kecurangan Akademik Selama Pembelajaran Daring. *InFestasi*, 18(1), InPress. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i1.14605>
- Akib, M., Sari, M., Mirosea, N., & Ashari, R. (2023). *Fraud triangle dimensions on academic fraud behavior*. 9(3), 1205–1214. <https://doi.org/10.29210/020231212>

- Anindya, A., Afni, Z., & Rosita, I. (2023). Analisis Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability & Arrogance Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. In *Bisnis dan Ekonomi Indonesia* (Vol. 2, Issue 1).
<https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Apsari, A. K., & Suhartini, D. (2021). Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with a Hexagon Theory Approach. *Accounting and Finance Studies*, 1(3), 212–231.
<https://doi.org/10.47153/afs13.151> 2021
- Arfiana, M., & Sholikhah, N. (2021). Fraud Diamond Dan Literasi Ekonomi Sebagai Determinan Perilaku Kecurangan Akademik. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1623–1637.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.658>
- Budianto, F. N. F. F. A. R. G. (2023). *Menelisik Pemicu Perilaku Academic Fraud versus Accounting Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle*.
<https://doi.org/10.47709//jebma.v3n2.2688>
- Dini Wanda Nuraeni, & Purnamasari, P. (2024). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Tindakan Kecurangan Akademik. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1).
<https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.12010>
- Djaelani, Y., Zainuddin, Z., & Mustari Mokoginta, R. (2022). Academic fraud of students in the Covid-19 period: Testing with the Pentagon's Fraud Dimensions. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(2), 414–422.
<https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i2.1640>
- Gusti, I., Ratih, A., Dewi, P., Gde, I., & Wira Pertama, A. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* • (Vol. 5, Issue 2).
- Muqim Fakhrol Islam, S. J. (2024). Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Akademik Peserta Didik di SMK. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Novi Damaryanti, I. A. R. G. A. I. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Journal of Management and Accounting*.
- Oktarina, D. (2021). Analisis Perspektif Fraud Pentagon pada Terjadinya Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 227.
<https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1450>
- Oktarina, D., & Ramadhan, N. S. (2023). Academic Fraud Behavior of Accounting Students in Dimensions of Fraud Hexagon Theory. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 11(1), 33–48.
<https://doi.org/10.21107/jaffa.v11i1.18432>
- Paulus, D., & Septiana, E. (2021). Academic Self-Efficacy dan Takut Gagal - Mana yang lebih berpengaruh Terhadap kecurangan Akademik? In *Journal Psychology of Science and Profession* (Vol. 5, Issue 3).
- Puspitosari, I. (2022). Fraud Triangle Theory on Accounting Students Online Academic Cheating.

- Accounting and Finance Studies*,
2(4), 229–240.
<https://doi.org/10.47153/afs24.508>
2022
- Putri, V. R. A., & Pesudo, D. A. A.
(2022). Rasionalisasi, Kapabilitas,
Arogansi, Niat Melakukan
Kecurangan Akademik, dan
Religiusitas (Studi kasis pada
Mahasiswa Program Studi
Akuntansi Perguruan Tinggi
Swasta Berbasis Agama di Kota
Salatiga dan Perguruan Tinggi
Negeri di Kota Semarang).
*Permana : Jurnal Perpajakan,
Manajemen, Dan Akuntansi*,
14(1), 92–108.
<https://doi.org/10.24905/permana.v14i1.184>
- Rahmat, A., & Setiawan, M. A.
(2024). Pengaruh Fraud Hexagon
dan Self Efficacy terhadap
Kecurangan Akademik
Mahasiswa. *JURNAL
EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(1),
164–178.
<https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1218>
- Rizky Agustin, C., & Achyani, F.
(2022). *Pengaruh Dimensi Fraud
Hexagon terhadap Academic
Fraud*.
- Theotama, G., Denny Waskita, Y.,
Nugrahesthy, A., & Hapsari, S.
(2023a). Fraud hexagon in the
motives to commit academic
fraud. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*,
26(1), 195–220.
www.ejournal.uksw.edu/jeb
- Theotama, G., Denny Waskita, Y.,
Nugrahesthy, A., & Hapsari, S.
(2023b). Fraud hexagon in the
motives to commit academic
fraud. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*,
26(1), 195–220.
www.ejournal.uksw.edu/jeb
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing
theory of fraud: the S.C.O.R.E.
model. *Journal of Financial
Crime*, 26(1), 372–381.
<https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>